

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di TPQ Baitul Muttaqien Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang Rt 03 Rw 06 Perumahan Wahyu Utomo, dimulai pada hari Kamis tanggal 24 Desember 2009, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu dimulai antara jam 15.30 sampai 17.00 WIB. sedangkan subyek penelitian ini adalah peserta didik yang dipersiapkan untuk mengikuti wisuda tahunan, yaitu santri kelas IV (kelas Al Qur'an).

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah santri dan guru (*Asatidz*) kelas IV (kelas Al Qur'an), yang berjumlah 15 santri, yang terdiri dari 5 santri laki-laki, dan 10 santri perempuan, kelas tersebut merupakan kelas tertinggi di TPQ Baitul Muttaqien Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang.

Adapun pemilihan kelas IV sebagai subyek penelitian dengan latar belakang sebagai berikut:

1. Santri kelas IV merupakan yang dipersiapkan untuk mengikuti wisuda, dan salah satu syarat wisuda ialah mampu menghafal surah-surah pendek minimal dari surah *An-Nash* sampai *Al-Dhuha*.
2. Santri kelas IV cenderung pasif dan kurang berminat dalam proses menghafal surah-surah pendek.
3. Dari hasil evaluasi awal, hasil hafalan Santri masih belum memuaskan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan menghafal surah-surah pendek pada santri kelas IV TPQ Baitul Muttaqien sebelum diterapkannya teknik *Reading Aloud*.

2. Mengetahui bagaimana penerapan teknik *Reading Aloud* dalam pelaksanaan menghafal surah-surah pendek pada santri kelas IV TPQ Baitul Muttaqien.
3. Mengetahui bagaimana kemampuan santri kelas IV TPQ Baitul Muttaqien dalam menghafal surah-surah pendek setelah menggunakan teknik *Reading Aloud*.

D. Metode Penelitian

Adapun Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggabungkan tiga inti kata yaitu: (1) Penelitian, (2) Tindakan, (3) Kelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas dan dilakukan secara bersama. Jadi secara sistematis hal ini merupakan upaya perbaikan yang dilaksanakan oleh guru dalam menunjang pelaksanaan praktek pendidikan dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, selain itu penelitian tindakan kelas juga berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan di kelas.,

Sedangkan manfaat penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran yaitu:

1. Inovasi model pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas.
3. Peningkatan profesionalisme guru.¹

Dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan ini, peneliti memilih model spiral dari *Kemmis* dan *Taggart* yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat

¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), Cet. 8, hlm. 18.

tahapan yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi.²

Pertama, Rencana (*Planning*), kegiatan ini merupakan langkah awal sebelum dilaksanakannya penelitian, dalam hal ini peneliti membuat rincian operasional mengenai tindakan-tindakan kelas yang akan dilakukan; menentukan siapa saja yang akan dilibatkan dalam penelitian, kapan penelitian dilaksanakan, alat bantu pengumpul data apa saja yang harus dipersiapkan, serta data apa saja yang diperlukan dalam menggali informasi yang diperlukan dan lain sebagainya.

Kedua, Tindakan (*Acting*), tindakan ini dilaksanakan setelah diketahui adanya kekurangan yang perlu disempurnakan dalam pembelajaran, maka pada bagian yang kedua ini peneliti akan mencari solusi dan memperbaiki masalah, hal ini meliputi, tindakan apa yang pertama kali dilakukan? Bagaimana organisasi kelas? Siapa yang perlu menjadi kolaborator? Dan siapa yang mengambil data?

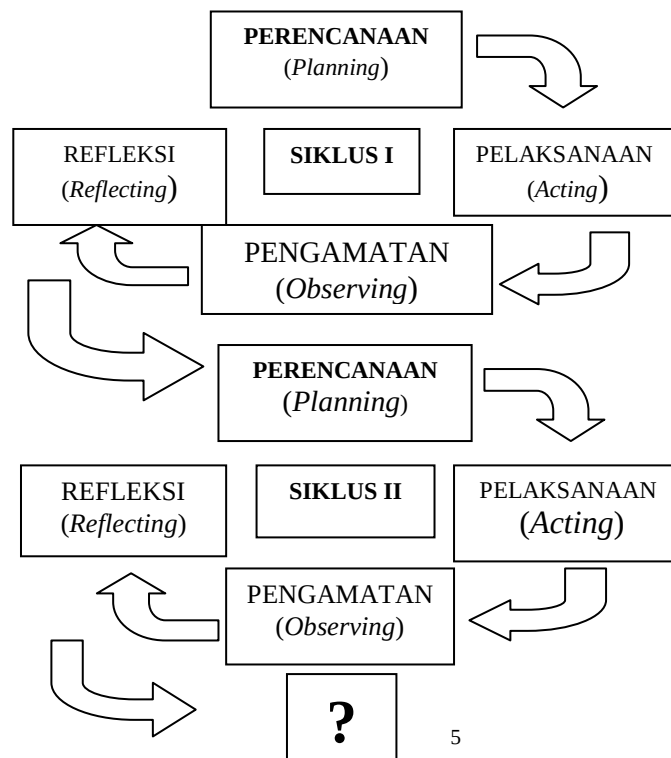
Ketiga, Pengamatan (*Observing*) adalah kegiatan pengamatan (Pengumpulan Data) untuk menggali seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran, data apa saja yang perlu dikumpulkan? Bagaimana cara pengumpulan dan analisis data? *Keempat*, Refleksi (*Reflecting*) tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik, suasana kelas (Proses Pembelajaran) dan guru.³

Keempat Refleksi, merupakan langkah akhir dari penelitian tindakan kelas terhadap apa yang telah dilakukan pada waktu tindakan. Setelah melakukan refleksi, biasanya muncul permasalahan baru atau pemikiran baru, sehingga merasa perlu perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang dan refleksi ulang, lihat bagan:⁴

²*Ibid*, hlm.22

³Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 117.

⁴Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.16.



Sedangkan satu hal lagi yang tidak bisa ditinggalkan dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya kolaborator. “Kolaborator adalah suatu kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega.”⁶. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi, karena pada hakikatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi.

Kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah seseorang yang membantu dalam mengumpulkan data-data tentang penelitian yang sedang dibuat bersama-sama dengan peneliti. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru yang mengampu semua mata pelajaran di kelas, yaitu Ust. Erwin Nofianto Al Hafidz.

⁵Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16

⁶Syamsuddin Vismaia dan S. Damianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Rosdakarya, 2006) hlm.228

1. Prosedur Penelitian

Penelitian dirancang dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. pelaksanaan tiap siklus hanya diambil I kelas dengan kolaborator guru kelas IV, yaitu Ust. Erwin Nofianto Al Hafidz.

a. Pra siklus

Tahap pra siklus ini dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Desember 2009, dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas menghafal di kelas IV TPQ Baitul Muttaqien Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang, dalam pembelajaran tersebut santri masih menghafal secara individu dan itu hanya berlangsung beberapa saat, ketika santri merasa sedikit jenuh, aktivitas menghafal mereka akan terhenti dan cenderung pasif, tidak mau melanjutkan kembali hafalannya,⁷

Di akhir pembelajaran, dilakukan tes lisan untuk mengetahui hasil hafalan santri pada surah-surah pendek. Dan diketahui dari pembelajaran tersebut belum mampu meningkatkan kualitas hafalan santri pada surah-surah pendek, permasalahan itulah yang akan peneliti ambil solusi dengan cara menerapkan teknik *Reading Aloud* dalam menghafal surah-surah pendek.

b. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dari penelitian tindakan kelas ini dimulai pada hari Kamis, 31 Desember 2009, dengan mengambil tempat di ruang kelas IV

1) Perencanaan

a) Peneliti dan guru menyiapkan bahan ajar yang meliputi:

- (1) Menyusun Rencana Pembelajaran yang memuat model pembelajaran menghafal, yaitu menggunakan teknik *Reading Aloud*.
- (2) Alat peraga berupa lembaran bertuliskan surah *At-Tien* lengkap beserta terjemahannya.

⁷Hasil Observasi di kelas IV TPQ Baitul Muttaqien pada Rabu, 23 Desember 2009.

(3) Mengatur posisi duduk santri dengan membentuk setengah lingkaran atau huruf “U”.

(4) Menerapkan model pembelajaran dalam menghafal yaitu dengan menggunakan teknik *Reading Aloud*.

b) Peneliti dan guru menyiapkan instrument yang meliputi:

(1) Lembar observasi untuk mengamati aktivitas menghafal santri

(2) Lembar observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Guru kolaborator didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik *Reading Aloud* pada siklus I secara garis besar adalah sebagai berikut:

a) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Reading Aloud*, sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi serta mencatat apa saja yang terjadi dalam kelas pada siklus I.

d) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.

e) Guru melaksanakan tes lisan secara individual.

3) Pengamatan

a) Guru mengamati jalannya proses pembelajaran pada siklus I

b) Guru mengamati setiap kegiatan yang dilakukan santri mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. serta Membuat penilaian tentang indikator aktivitas santri dalam proses pembelajaran yang telah disiapkan

- c) Guru mengamati hasil hafalan dengan tes lisan, apakah sudah mencapai ketuntasan dalam menghafal?
- d) Menilai hasil tindakan
- e) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

4) Refleksi

- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- b) Guru dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan. Dan membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu diperbaiki dan dipertahankan?
- c) Membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I.

c. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 07 Januari 2010 di kelas yang sama, dan merupakan suatu tindakan lanjutan dari pelaksanaan siklus I. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1) Perencanaan

- a) Penyempurnaan pelaksanaan pada siklus I.
- b) Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan refleksi siklus I.
- c) Menyiapkan materi untuk kegiatan siklus II dengan materi pokok hafalan surah *At-Tien*.
- d) Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu, pengamatan terhadap kegiatan menghafal santri kelas IV TPQ Baitul Muttaqien dengan menggunakan teknik *Reading Aloud*.

2) Pelaksanaan

Guru kelas dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti dan direvisi berdasarkan evaluasi pada siklus I.

- a) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
 - b) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Reading Aloud*.
 - c) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran dan hasil refleksi.
 - d) Guru melaksanakan tes lisan secara individual.
- 3) Pengamatan
- a) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, sedangkan fokus dari pengamatan adalah kegiatan santri dalam mengerjakan sesuatu dengan skenario pembelajaran.
 - b) Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dan membandingkan hasil pembelajaran dengan siklus I.
 - c) Guru bersama peneliti mengamati hasil tes apakah sudah mencapai keberhasilan dalam menghafal.
 - d) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses menghafal yang belum sesuai dengan harapan penelitian.
 - e) Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dianggap cukup, maka tindakan dihentikan.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan menghafal dengan menggunakan teknik *Reading Aloud* yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan santri kelas IV pada surah-surah pendek.

2. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- a. Aspek kemampuan santri kelas IV TPQ Baitul Muttaqien dalam menghafal surah-surah pendek.
- b. Aspek hasil hafalan santri

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

“Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis untuk mengamati gejala-gejala sosial pada penelitian.⁸ Penggunaan metode observasi dalam paradigma kuantitatif maupun kualitatif sama pentingnya, keduanya menggunakan observasi untuk memahami kondisi lapangan dengan lebih baik⁹” Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kondisi TPQ Baitul Muttaqien dan untuk mengetahui proses kegiatan menghafal surah-surah pendek di kelas IV TPQ Baitul Muttaqien Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang dengan menggunakan teknik *Reading Aloud*.

2. Wawancara (*Interview*)

‘Interview/Wawancara merupakan alat pengumpul data yang berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.’¹⁰ Wawancara ini dilakukan terhadap orang-orang yang ada kaitannya dalam pelaksanaan penerapan teknik *Reading Aloud* pada santri kelas IV TPQ Baitul Muttaqien Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang dalam menghafal surah-surah pendek

⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 157

⁹Noeng Muhajir, *Metode Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Raka Sarasin, 2007), hlm. 301.

¹⁰Hadari Nawawi dan Martini Hadari *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), hlm. 98

Teknik Pengumpulan Data Wawancara

INFORMAN	MATERI WAWANCARA	KETERANGAN
1	2	3
Ust.Imron Rosyid	Gambaran umum TPQ Baitul Muttaqien Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang (sejarah berdirinya, letak geografis, kondisi santri, guru, dan staf, sarana prasarana.	Koordinator pelaksana TPQ Baitul Muttaqien
Ust. M.Erwin Nofiyanto Al Hafidz	a. Faktor-faktor penghambat yang menyebabkan santri kurang efektif di dalam menghafal. b. Penerapan teknik <i>Reading Aloud</i> guna meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada santri kelas IV TPQ Baitul Muttaqien.	Guru Kelas IV TPQ Baitul Muttaqien

3. Dokumentasi

“Metode dokumentasi menurut Suharsimi adalah cara yang dilakukan untuk menyelidiki catatan seperti buku, catatan harian, notulen rapat, dll.”¹¹ Sehingga dokumentasi ini bermanfaat untuk mendapatkan data tentang jumlah santri, nama *asatidz*, dll dalam penelitian. Tepatnya untuk mendapatkan data tentang hasil belajar santri sebelum diterapkannya teknik *Reading Aloud* dalam menghafal surah-surah pendek, metode ini juga digunakan untuk menguatkan data-data yang telah didapatkan.

4. Metode Tes

Instrument tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi, antara lain: mengukur inteligensi (IQ), mengetahui perbedaan hasil antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Edisi Revisi V, hlm. 135.

peneliti menggunakan metode tes sebagai instrument untuk mengetahui seberapa besar kemampuan santri TPQ Baitul Muttaqien dalam menghafal surah-surah pendek, sehingga dapat diambil suatu data yang konkrit dari kegiatan tersebut.

Metode tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan santri dalam menghafal surah-surah pendek adalah tes lisan, yaitu tes yang pertanyaan maupun jawabannya disampaikan secara lisan,¹² tes lisan sangat bermanfaat dan tepat untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam aspek kognitif yang dalam hal ini adalah hasil hafalan santri, oleh karena itu tes ini tepat digunakan agar guru/asatidz dapat mengetahui tingkat hafalan santri terhadap surah *At-Tien* sebelum dan sesudah dilakukan tindakan siklus.

Adapun aspek yang diambil peneliti merupakan aspek kognitif, yaitu hasil dari hafalan santri pada surah *At-Tien*, adapun aspek kognitif tersebut meliputi:

- a. Aspek Membaca, yaitu, sebelum menghafal, santri terlebih dulu membaca surah *At Tien* secara *Binnadhar* dengan baik dan benar
- b. “Aspek ketartilan, yaitu, kemampuan santri dalam menghafal dan melafalkan surah *At-Tien* dengan *Tartil* (membaca dengan pelan dan tenang).”¹³
- c. Aspek kelancaran, yaitu, siswa mampu menghafal dan melafalkan surah *At-Tien* dengan lancar (tanpa adanya kesalahan dalam *lafadz*)
- d. Aspek Tilawah, yaitu, kemampuan santri dalam menghafal dan melafalkan surah *At-Tien* dengan nada atau suara yang bagus dan indah.
- e. Aspek kefasihan, yaitu santri mampu melafalkan surah *At-Tien* dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

Beberapa aspek di atas merupakan indikator penilaian yang akan diambil peneliti untuk dianalisis guna mengetahui peningkatan kualitas hafalan santri terhadap surah *At-Tien* pada tiap siklusnya.

¹²WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 106.

¹³Mohammad Wahyudi, *Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), Cet. I, hlm. 9.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, adapun analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif

“Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset yang menggambarkan tentang obyek penelitian.”¹⁴

Dalam penelitian ini analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil hafalan siswa pada surah-surah pendek dengan menggunakan teknik *Reading Aloud*, yang diperoleh dari hasil perhitungan prosentase kemampuan siswa dari masing-masing tes, kemudian dideskripsikan secara kualitatif.

2. Analisis Data Kuantitatif

“Analisis data kuantitatif lebih identik dengan metode pengumpulan data yang berdasar pada data secara statistik dan matematis,”¹⁵ analisis ini digunakan untuk menganalisis data dari jumlah santri yang mengalami peningkatan hasil belajar, yang diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II, nilai masing-masing santri pada akhir siklus diperoleh dengan menjumlahkan skor santri secara keseluruhan, merekap nilai tes hasil hafalan, dan rata-rata nilai.

Karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, “yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, dan gambar bukan berbentuk angka-angka,

¹⁴Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, Penerjemah: Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 2003), hlm. 5.

¹⁵Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 252.

kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang data.”¹⁶ jadi “penelitian deskriptif kualitatif hanya bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti.”¹⁷ metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, selama mengadakan penelitian di TPQ Baitul Muttaqien Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang tentang penerapan teknik *Reading Aloud* guna meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek.

Sedangkan penilaian yang digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan dalam menghafal adalah sebagai berikut:

a. Nilai Rata-rata

Nilai rata-rata siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁸

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa

b. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu. Merupakan data mengenai hasil hafalan dari tiap siklus yang diperoleh dari hasil tes dan data hasil pembelajaran menghafal secara keseluruhan setelah diterapkannya teknik *Reading Aloud* Adapun langkah perhitungan adalah dengan cara menghitungnya menggunakan rumus:

¹⁶ Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.51

¹⁷ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet. 10, hlm. 161.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.264

$$\text{presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \% \text{ }^{19}$$

Sedangkan indikator keberhasilan dalam menghafal surah *At-Tien* ditentukan dengan skor sebagai berikut:

80 – 100	: (A) Baik sekali
66 – 79	: (B) Baik
56 – 65	: (C) Cukup
30 – 55	: (D) Kurang
20 – 30	: (E) Gagal ²⁰

Dan indikator keberhasilan siswa dalam menghafal surah *At-Tien* dapat dikatakan tuntas jika siswa mampu memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu skor minimal 65.

¹⁹Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2009), cet 3, hlm.130

²⁰Buku Rapor, *Yayasan Baitul Muttaqien Taman Pendidikan Al-Qur'an Ngaliyan Semarang*, hlm.1